**LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature**

P-ISSN: 2614-4425 E-ISSN: 2580-1716

Vol.4, No.2, 2020, pp.1-20

DOI: http://dx.doi.org/10.18326/lisania.v4i1.1-120

Oral Reading Fluency (ORF) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Arab

Lailatul Mauludiyah

Universitas Muhammadiyah Malang

elimauludiyah@umm.ac.id

|  |
| --- |
| *ENGLISH ABSTRACT**The aim of this research was describe the implementation of Oral Reading Fluency (ORF) and effectiveness of using this method in reading at Universitas Muhamamdiyah Malang. The research method was used is descriptive quantitative. Instrument tools using questionnaires and observation sheet. While the data analysis was using prosentase of students’s responses. This research was conducted for four meetings, each meeting was given a different text and final evaluation. This method applies of reading text repeatly until the student was fluent. The result of this research indicated that ORF method was very helpful for student to be able to read Arabic manuscript rightly, it was incicated from 50% students gave a positive respon of this method implementation. This method can also help improve the ability to understand Arabic manuscript which has been of the problems in learning Arabic skill, preven by the final meeting 85% of students complete the material learning with perfect grade**Keywords: Arabic manuscript, Oral, Reading Fluency*INDONESIAN ABSTRACTTujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskrepiskan penggunaan metode Oral Reading Fluency (ORF) dan menunjukkan keefektifan dari penggunaan metode ini dalam pembelajaran qiroah di Universitas Muhamamdiyah Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitaf deskriptif dengan objek penelitian adalah mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Arab. Instrument pengumpulan menggunakan angket dan lembar observasi.Sementara analisis data menggunakan prosesntase dari hasil tanggapan mahasiswa. Penelitian ini dilakukan selam empat kali pertemuan masing – masing pertemuan diberikan teks yang berbeda dengan rentang 125 – 140 kata dan evaluasi akhir yang berbeda. Metode ini menerapkan cara membaca secara beruang – ulang dengan cepat dan waktu yang ditentukan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan, bahwa metode ORF ini sangat membantu mahasiwa untuk bisa membaca teks arab dengan lancar dan tepat tebukti 50 % dari mahasiwa memberikan respon positif pada penerapan metode ini. metode ini juga bisa membantu meningkatkan kemampuan memahami isi teks arab yang selama ini menjadi salah satu permasalahan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Arab terbukti akhir pertemuan 85% mahasiswa menuntaskan materi dengan nilai sempurna.Kata kunci: Membaca Lancar , Suarakan, Teks Arab, |

# Introduction

Pembelajaran bahasa asing merupakan suatu pembelajaran yang tidak terlepas dari kemampuan receptif dan produktif. Kemampuan receptif terdiri dari kemampuan membaca dan mendengar. Sementara kemampuan produktif adalah kemampuan menulis dan berbicara. Seseorang pembelajar bahasa asing tidak akan mampu menghasilkan kemampuan produkif, jika kemampuan receptifnya tidak terasah dengan benar. Bagi pembelajar bahasa asing, khususnya bahasa Arab membaca merupakan suatu pekerjaan rumah yang harus diselesaikan dulu sebelum masuk pada materi kemampuan berbahasa lainnya. Karena mengenal dan membaca huruf arab merupakan kunci mengucapkan bahasa arab. Sesorang tidak akan mampu melafalkan huruf arab, jika tidak bisa mebaca huruf Arab.

Beberapa faktor yang menyebabkan sesirang kesulitan beljara bahasa asing diantaranya adalah tingkat penguasaan bahasa asing (Megawati, 2016), motivasi (Islam, 2015), kurang berlatih(Kurniawati, 2015), kurangnya media pembeljaran (Istiqomah, Diner, & Wardhana, 2015), dan kreatifitas buku ajar (Mahbubah, Biahmada, & Mauludiyah, 2019) dan lain – lain. Kesulitan tersebut muncul karena faktor yang berbeda menyesuaikan dengan keadaan pembelajar. Permasalahan yang banyak muncul dari mahasiswa baru pada program studi pendidikan bahasa Arab adalah beberapa dari mahasiswa kurang bisa membaca teks bahasa arab karena background pendidikan bukan dari pesantren atau madrasah atau sekolah yang sebelumnya mengajarkan bahasa Arab. Sehingga, dalam praktik mata kuliah kebahasaan beberapa mahasiswa tertinggal dalam peguasaan maharah. Masalah seperti ini, tidak hanya di perguruan tinggi, juga banyak terjadi di sekolah – sekolah.

Permasalahan membaca disebabkan karena dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dirinya sendiri. Dalam hal ini, adalah motivasi mahasiswa untuk bisa membaca teks arab. Sementara faktor eksternal adalah lingkungan sosial dan perilaku pengajar. Kedua faktor tersebut salinng berhubungan dan saling mendukung satu sama lain. Sementara permasalahan yang ada pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab adalah karena latar belakang pendidikan, sehingga hal tersebut menjadi tugas pengajar untuk menginovasikan metode pembelajaran sehingga para mahasiswa mencapai target tujuan pembelajaran.

Solusi yang pernah dilakukan oleh pendidik, untuk mengatasi maslaah tersebut adalah melalui motivasi. Pengajar dalam hal ini memberikan tindakan aktif menjawab pertanyaan mahasiswa. Sehingga, siswa termotivasi membaca teks bahasa asing. Dan hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan motivasi hanya mempengaruhi sedikiti terhadap kemampuan membaca.(Kartika & Mastuti, 2012). Selain itu, menggunakan metode yang menarik diantaranya adalah menggunakan metode Concentrated Language Encaounter (CLE). CLE ini merupakan sebuah metode yang menitik beratkan pada pemahaman membaca dan hasil dari aplikasi metode ini adalah memebantu memahamkan siswa pada isi teks.(Radesi, Marhaeni, & Natajaya, 201) dari penggunaan CLE ini, kemungkinan besar siswa mampu memehamai teks. Namun belum tentu siswa bisa membaca dengan lancar teks tersebut. Untuk meningkatkan kemampuan membaca, pengajar juga menggunakan Ipad untuk memotivasi kemampuan membaca(Alqahtani, 2020)

Sementara hal yang sudah dilakukan pengajar di bidang Bahasa Arab adalah dengan menggunakan model pembeljaran traditional, seperti badongan dan sorogan. Dan model ini seperti memang masih banyak ditemui dikalangan pesantren.(Hanani, 2015). Metode kooperatif juga pernah dilakukan oleh guru, metode ini merupakan aplikasi dari metode tutor sebaya yang mana secara praktis, siswa yang mempunyai kemampuan lebih harus bisa menggajarkan pada teman dengan kemampuan yang rendah(Fattah & Yamin, 2014). Hasil dari penelitian tersebut memang menunjukkan efektif pembeljaran. Namun, dari penelitian yang ada, hanya menunjukkan kepada bagaimaan pemahaman teks, belum merujuk kepada kemampuan memebaca. Untuk itu, penelitian akan merujuk pada penerapan metode Oral Reading Fluency (ORF) yang mana metode ini bertujuan untuk menjadikan mahasiswa membaca sebuah teks, tanpa perlu memahami isi dari teks tersebut. Sehingga tujuan utama dari metode ini adalah bagaimana mahasiswa tersebut mampu untuk membaca teks bahasa arab dengan benar. Dalam pelaksanaanya, ORF ini mengharuskan siswa untuk fokus dalam membaca dengan gangguan dari apapun. Sehingga, disini untuk meningkatkan konsentrasi digaungkan dengan timing waktu.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode ORF dalam mata kuliah Qiroah pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang. Penerapan metode ORF ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran Bahasa dan menjadi solusi bagi para pengajar yang sering menghadapi para peserta didik baik siswa Maupun mahasiswa yang kesulitan dalam membaca teks Arab.

# Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini mendiskripikan hasil pembeljaran dengan menggunakan ORF. Obyek penelitian ini adalah mahassiwa program studi pendidikan Bahasa Arab semester I dengan jumlah 49 mahasiswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala pengukuran menggunakan skala Likert dengan untuk mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa terhadap metode tersebut dan dianalisis menggunakan prosentase. Sementara utuk mengukur keberhasilan metode tersebut adalah dengan memebandingkan hasil rata-rata kata dan menit yang dihabiskan mahasiswa dalam memebaca teks tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan selama lima kali pertemuan dengan lima tema yang berbeda dan tingkat kesulitannyapun berbeda.

# Result and Discussion

Proses pelaksanaan metode Oral Reading Fluency (ORF) untuk mahahsiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab ini dilakasanakan dalam mata kuliah Qiroah dan menggunakan buku ajar *al-muyassar fi al-qiroah* karya Dr. Abdul haris, pelaksanaan metode ini dilakukan selama satu bulan dengan empat kali pertemuan dan empat materi yang berbeda. Materi yang diajarkan seperti pada Tabel 1

Tabel 1. Materi Qiro’ah

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pertemuan | Materi | Jumlah kata |
| 1 | I | إعداد الندوة | 125 kata |
| 2 | II | إلى الجامعة | 137 kata |
| 3 | III | إلى المسجد | 140 kata |
| 4 | IV | في مقابلة الإمتحان | 140 kata |

Tabel 1 diatas adalah tentang materi qiroah yang dilaksanakan dalam empat kali pertemuan untuk melatih qiroah. Pada kegiatan perkulaiahan ini, memang ditekankan pada mahasiswa lancar membaca sehingga materi yang diperlukan adalah materi dasar. Pada proses pelaksanaannya, langkah yang digunakan dalam pengajaran sebagai berikut:

Pertama : Dosen me-drill mahasiswa membaca teks arab dengan lahjah arab

Kedua : Mahasiswa membaca sendiri dengan ditekankan pada lahjah arab

Ketiga : Mahasiswa membaca sendiri dengan dihitung waktu pembacaan

Keempat : Mahasiswa membaca dengan dihitung waktu dengan berpasangan.

Kegiatan tersebut dilakukan dalam setiap pertemuan dan diakhiri dengan evaluasi pemahaman teks arab dengan memberikan bentuk evaluasi yang berbeda di setiap pertemuannya.

Hasil dari proses Oral Reading Fluency (ORF) adalah mahasiswa mampu membaca teks arab dengan cepat, benar, dan menggunakan lahjah arab. Keberhasilan tersebut, tentunya didukung dengan adanya motivasi dari mahasiswa yang dilakukan dengan berlomba membaca cepat. Hasil dari membaca teks arab dengan ORF sebagai berikut :

Tabel 2. Catatan Waktu membaca teks Arab

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Pertemuan** | **Waktu Tercepat** | **Waktu Rata - Rata** | **Waktu terlama** |
| I | 00.00.33 Detik | 00.01.13 Detik | 00.03.07 Detik |
| II | 00.01.30 Detik | 00.02.03 Detik | 00.03.04 Detik |
| III | 00.00.47 Detik | 00.01.14 Detik | 00.02.00 Detik |
| IV | 00.01.20 Detik | 00.01.50 Detik | 00.03.04 Detik |

Tabel 2 menunjukkan waktu yang dihabiskan oleh mahasiswa ketika step ketiga yaitu membaca dengan berpasangan. Sebelum kegiatan tersebut dilakukan, mahasiswa diberikan waktu untuk membaca secara mandiri sehingga mahassiwa bisa berlatih memabaca teks arab sebelum waktu perhitugan. Setelah proses membaca dengan ORF selesai, dilakukan evaluasi hasil pemahaman mahasiswa terhadap teks Arab. Adapun jenis evaluasi yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 3. Jenis Evaluasi Teks

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pertemuan | Materi | Jenis evaluasi |
| I | إعداد الندوة | Menjawab Soal |
| II | إلى الجامعة | Membaca teks tanpa harokat |
| III | إلى المسجد | Meringkas Teks |
| IV | في مقابلة الإمتحان | Retell teks (lisan) |

Dari Tabel 3 tersebut, dijelaskan bahwasanya selain untuk meningkatkan kemampuan membaca, juga siswa dituntut urnuk mampu memahami teks yang dibaca. Pada evaluasi pertama 34 mahasiswa (75%) mampu mendapat nilai sempurna, yaitu 80 – 100, evaluasi kedua 36 mahasiswa (80%) mendapat nilai sempurna, sementara dievaluasi ketiga 38 mahassiwa (83%) yang mendapay nilai sempurna, dan pada evaluasi dan pertemuan keempat 39 mahasiswa (85%) mendapat nilai sempurna. Menurut Zainal (Aqib & Amrullah, 2009) jika prosentasi ketuntasan mencapai 81 – 100 &% maka tingkat ketuntasan belajar sangat tinggi. Sementara mahasiswa yang belum mendapat nilali sempurna, dilakukan yakni 6 orang dilakukan pembelajaran tambahan diluar kelas melalui kegiatan yang dicanangkan program studi.

Setelah proses pembelajaran, dilakukan pengambilan pendapat terhadap mahasiswa sebagai bahan evaluasi pengajar melalui penyebaran angket. Adapun hasil angket terdapat dalam diagram pada tabel 3.

Tabel 4. Hasil angket Mahasiswa

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator Pertanyaan | Tidak Setuju(%) | Kurang Setuju (%) | Setuju(%) | Sangat Setuju(%) | Sangat setuju sekali(%) |
| 1 | Pada awal kesulitan dalam penggunaan metode | 58 | 36 | 7 | 0 | 0 |
| 2 | Metode ini membantu untuk belajar membaca | 0 | 0 | 0 | 7 | 93 |
| 3 | Metode ini membantu meningkatkan kemampuan membaca | 9 | 0 | 27 | 13 | 51 |
| 4 | Membantu memahami isi teks | 7 | 13 | 38 | 36 | 7 |
| 5 | Metode ini hanya membantu meningkatkan kempuan membaca | 0 | 0 | 13 | 13 | 73 |
| 6. | Membaca dengan diberikan waktu memotivasi belajar membaca | 0 | 0 | 36 | 51 | 13 |
| 7 | Mempermudah dalam menjawab evaluasi | 0 | 7 | 27 | 58 | 9 |
| 8 | Mempermudah membaca teks tanpa harokat setelah ORF | 0 | 13 | 38 | 27 | 22 |

Pada tabel 4 menjelaskan tentang hasil angket mahasiswa seteah penerapan metode ORF pada pembeljaran Qiroah. Pada indikator pertama, terlihat mahasiswa masih kesulitan dalam menerapkan metode ORF ini, hal ini terlihat pada 58% mahasiswa menyetujuinya. Hal semacam ini menjadi sangat wajar, karena selama ini mahasiswa kurang membiasakan diri membaca teks arab. Sementara item kedua dan ketiga , hamper semua mahasiswa menyatakan bahwa metode ini sangat membantu membaca teks arab, karena metode ini menuntut siswa untuk biasa membaca. Pada penelitian Abd Ghani, Muslim, dan Zakaria, (2020) metode ORF ini juga pernah dilakukan dan hasilnya signifikan. Selain itu, penelitian lain juga mngatakan jika ORF ini sangat membantu dalam mempelajari kata-kata (Reed, Zimmermann, Reeger, & Aloe, 2019)

Metode ORF ini, selain membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa, metode ini juga secara tidak langsung membantu siswa dalam memahami isi teks. Terbukti dari 36% mahasiwa memilih setuju dan 38% merasa metode ini cukup membantu memahami isi teks dan menjawab evaluasi dari teks yang dibaca. Selain itu, metode ini juga memotivasi mahasiswa untuk terus latihan membaca sehingga memhami teks. Selain itu karena metode ini merupakan aplikasi membaca sebuah tes secara berulang-ulang, dan ini membuat dan membantu mahasiswa untuk mempermudah membaca teks tanpa harokat.

ORF ini merupakan kegiatan yang mana menuntut seseorang untuk menyatukan konsentrasinya pada satu teks selama beberapa menit. Dalam penyatuan konsentrasi tersebut, diharapkan ada hal yang terekam dalam otak, dan akan recall pada waktu yang dibutuhka. Sehingga ketika dilakuakn evaluasi bacaan, seseorang tersebut mampu menjawab degan mudah. Recall merupakan proses, dimana seseorang akan mengingat kembali suatu hal. Menurut Suharmana dalam Dewi, Omegantini, Dian, & Disa, (2019), recall memory dapat dipengaruhi oleh beberapa hal : (1) Efek posisi serial yaitu suatu informasi yang diatur berurutan. Informasi yang paling akhir cenderung akan diingat oleh seseorang; (2) media; (3) pengualangan, dengan pengualangan ini, memory akan tersimpat mendalam dalam short term memory, sehingga akan mudah diingat.

Dalam pelaksanaan ORF ini, mahasiswa membaca teks arab secara berulang – ulang selama 10 menit secara mandiri, sebelum dilakukan evaluasi bacaan dan perhitungan waktu yang dihabisakan dalam membaca. Jika merujuk pada teori yang menekankan para recall memory, membaca berulang – ulang mempunyai manfaat yang sangat luar biasa diantarnya membantu meningkatkan kemampuan mengingat pada suatu teks bacaan. Sehingga, ketika mahasiswa melakukan membaca teks secara berulang – ulang, ada proses penyimpanan memori bacaan pada short term memory. Sehingga, ketika memory teresbut diperlukan dalam evaluasi akan dikeluarkan melalui menjawab pertanyaan.

Membaca sebuah teks, tidak hanya soal memhami namun juga tentang keefektifan membaca. Prinsip efektivitas dan efesiensi dalam kegiatan membaca pemahaman akan
tercapai, apabila pembaca memiliki kecepatan membaca yang memadai ( proporsional) dan memiliki keterampilan menemukan informasi fokus bacaan(Romansyah, 2017). Untuk bisa membaca dengan waktu yang proporsional seseorang harus membiasakan diri membaca dan tentunya membutuhka waktu yang tidak singkat. Hal ini, seperti yang terjadi pada proses pembeljaran. Pada pertemuan pertama, waktu yang dibutuhkan mahasiswa membaca lebih lama dibandingkan pada pertemuan ketiga dan keempat. Para pertemuan ketiga dan keempat, para mahasiwa sudah terbiasa dengan proses ORF, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk membaca relative lebih sedikit.

Dalam membaca, ada dua hal yang beerjasama yaitu mata dan otak. Mata sebagai hal yang memotret apa yang sedang kita lihat dalam hal ini adalah teks. Sedangkan otak adalah memproses hasil bidikan yang dilakukan oleh mata. Jika dua organ tersebut tidak bisa bekerjasama maka, proses membaca dengan konsentrasi tinggi tidak akan tercapai.(Kamalasari, 2012). Menurut Aizid, membeca dengan konsentrasi ibarat mengurai benang yang kusut. Cara yang dilakuakn pun mudah, hanya dengan mengikuti benang kusut dalam hal ini adalah teks dari awal sampai akhir dengan menggunakan mata kita.(Aizid, 2011). Dalam penelitian Łockiewicz dan Jaskulska, (2019) diperlukan konsentrasi dan fokus pada teks bacaan untuk menghasilkan keterampilan membaca yag bagus. Dalam ORF ini, mahasiswa harus membaca dengan bersuara untuk koreksi kebenaran bacaan dalam membaca sebuah teks Bahasa Arab yang mana beberapa mahasiswa masih belum bisa membaca teks Arab dengan benar. Dan untuk melatih konsentrasi siswa adalah dengan waktu yang ditentukan oleh pengajar.

Untuk mencapai suatu tujuan tertentu diperluakan pemusatan pikiran atau konsentrasi. Konsentrasi merupakan suatu hal yang hanya memfokuskan pada sutu informasi yang terpenting. Dalam penelitian Aryati dan Setio (2010) konsentrasi sangat diperlukan dalam pembeljaran, dan pada penlitian ini untuk peningatan konsentrasi menggunakan brain gym. Sementara dalam pelaksanaan pembeljaran Qiroah, proses untuk menstimulus konsentrasi mahasiswa melalui membaca bersama degan suara keras. Karena suara merupakan salah satu hal yang bisa menumbuhkan konsentrasi dan semangat belajar. Sementara untuk meningkatkan semangat mahasiwa dalam belajar Qiroah, pada step memebaca cepat berpasangan setiap waktu yang dihasilakan mahasiwa dicatatat, dan pembeca tercepat akan mendapat apresiasi dari pengajar. Kadji (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa seseorang akan selalu termotivasi jika: (a) hidup dalam suatu cara yang sesuai dengan peran yang lebih disukai, (b) diperlakukan sesuai dengan tingkatan yang lebih disukai, dan (c)dihargai sesuai dengan cara yang mencerminkan penghargaan seseorang atas kemampuannya.

Sehingga, Oral Reading Fluency (ORF) ini meningkatkan kemampuan membaca siswa yang melibatkan faktor internal dan eksternal mahasiswa. faktor internal melalui meningkatkan motivasi beljara qiroah dan faktor ekternal melalui pembiasaan membaca berulang dan membaca cepat dengan tidak mengabaikan isi dari teks yang dibaca. Karena metode ini menekankan pada membaca berulang – ualng sehingga menjadikan mahasiswa mampu membaca dengan lancar dan mngingat serta memahami isi teks. Untuk itu, metode ORF ini sangat cocok diterapkan untuk siswa atau mahasiwa yang kurang bisa membaca teks arab namun ditargetkan untuk bisa membaca teks arab dalam waktu yang singkat.

# Conclusion

Metode Oral Reading Fluency (ORF) merupakan metode membaca teks yang menekankan pada membaca sebuat teks secara berulang – ulang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan metode sangat efektif untuk membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan membaca tes arab serta memhamami isinya. Terbukti berdasarkan hasil angkket yang disebarkan kepada manusia terkait kefektifan metode ini, 50 % lebih dari mahasiswa menyatakan bahwa metode ini sangat membantu mereka dalam meneinngkatkan kemampuan membaca dan mampu menjawab evaluasi.

Pada penelitian selanjutnya, metode ini bisa diterapkan untuk kegiatan non tatap muka dengan menggunakan platform pembeljaran daring. Sehingga, sangat berguna untuk pengajar bahasa Arab di masa pandemi ini.

**References**

Abd Ghani, A., Muslim, N. H., & Zakaria, M. N. (2020). The effects of gender and academic achievement on reading fluency among Year 2 Malaysian school children. *International Journal of Pediatric Otorhinolaryngology*, *132*, 109907. https://doi.org/10.1016/j.ijporl.2020.109907

Aizid, R. (2011). Bisa Baca Secepat Kilat (Super Quick Reading). *Yogyakarta: Buku Biru*.

Alqahtani, S. S. (2020). iPad and repeated reading to improve reading comprehension for young adults with intellectual disability. *Research in Developmental Disabilities*, *103*, 103703.

Aqib, Z., & Amrullah, A. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yrama Media.

Dewi, N. N. A. I., Omegantini, M. S., Dian, N. P. J., & Disa, D. (2019). Efektivitas Media Gambar Terhadap Recall Memory Pada Mata Pelajaran IPS Bagi Siswa Kelas III SD. *Jurnal Psikologi Mandala*, *1*(1). http://dx.doi.org/10.36002/jpm.v1i1.583

Fattah, M., & Yamin, M. (2014). Efektivitas Model Kooperatif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Mahasiswa PESKAM STAIN Samarinda. *FENOMENA*, *6*(1).

Hanani, N. (2015). Model Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Salaf Kediri dan Kontribusinya terhadap Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab bagi Santri. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, *13*(1).

Islam, A. M. S. (2015). Faktor Demotivasi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Perspektif Siswa Madrasah. *Arabiyât: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, *2*(1), 1–16. https://doi.org/10.15408/a.v2i1.1511

Istiqomah, D., Diner, L., & Wardhana, C. K. (2015). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Jepang Siswa SMK Bagimu Negeriku Semarang. *Chi’e: Journal of Japanese Learning and Teaching*, *4*(1). https://doi.org/10.15294/chie.v4i1.8422

Kadji, Y. (2012). Tentang Teori Motivasi. *Jurnal Inovasi*, *9*(01).

Kamalasari, V. (2012). Latihan Membaca Cepat Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat dan Pemahaman Bacaan. *Basastra*, *1*(1).

Kartika, L., & Mastuti, E. (2012). Motivasi Membaca Literatur Berbahasa Inggris pada Mahasiswa Psikologi Universitas Airlangga Surabaya. *Jurnal Insan Media Psikologi*, *13*(3).

Kurniawati, D. (2015). Studi Tentang Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Menyimak Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Semester III PBI IAIN Raden Intan Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, *8*(1), 157–178. https://doi.org/10.24042/ee-jtbi.v8i1.515

Łockiewicz, M., & Jaskulska, M. (2019). NL reading skills mediate the relationship between NL phonological processing skills and a foreign language (FL) reading skills in students with and without dyslexia: a case of a NL (Polish) and FL (English) with different degrees of orthographic consistency. *Annals of Dyslexia*, *69*(2), 219–242. https://doi.org/10.1007/s11881-019-00181-x

Mahbubah, L., Biahmada, A. M. M., & Mauludiyah, L. (2019). Learning Arabic Translation at Islamic Boarding School in Madura. *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, *2*(3), 231–242. https://doi.org/10.22219/jiz.v2i3.10578

Megawati, F. (2016). Kesulitan mahasiswa dalam mencapai pembelajaran bahasa Inggris secara efektif. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, *5*(2), 147–156. https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i2.246

Nuryana, A., & Purwanto, S. (2010). Efektivitas brain gym dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada anak. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *12*(1). https://doi.org/10.23917/indigenous.v12i1.1558

RADESI, N. I. M. D., Marhaeni, A. A. I. N., & Natajaya, I. N. (2013). Pengaruh penerapan model Concentrated Language Encounter (CLE) terhadap kemampuan membaca pemahaman bahasa Inggris ditinjau dari motivasi berprestasi siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Amlapura. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, *4*(1).

Reed, D. K., Zimmermann, L. M., Reeger, A. J., & Aloe, A. M. (2019). The effects of varied practice on the oral reading fluency of fourth-grade students. *Journal of School Psychology*, *77*, 24–35. https://doi.org/10.1016/j.jsp.2019.10.003

Romansyah, K. (2017). Strategi Membaca Pemahaman yang Efektif dan Efisien. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *4*(1), 69–76. http://dx.doi.org/10.33603/deiksis.v4i1.407